

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Indonesia memiliki kekayaan alam dan budaya yang sangat melimpah, yang menjadikannya salah satu negara dengan potensi besar dalam pengembangan sektor pariwisata. Permintaan terhadap kegiatan perjalanan meningkat dari tahun ke tahun, menjadikan pariwisata sebagai bagian penting dalam kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat global. Industri pariwisata tidak hanya memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan dan penciptaan lapangan kerja, tetapi juga menjadi sarana untuk memperkenalkan kekayaan alam dan budaya lokal kepada dunia internasional.

Indonesia dengan keindahan alamnya yang menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung ke Indonesia menikmati berbagai macam objek wisata alam maupun objek wisata budaya. Selain itu untuk menjaga kelangsungan hidup wisata, pendapatan dari objek-objek wisata dapat meningkatkan pemasukan pemerintah daerah setempat. Untuk mendukung kelancaran pengembangan pariwisata diperlukan akses yang baik untuk para wisatawan seperti jalan yang baik, transportasi darat, laut maupun udara yang mampu mendorong kualitas pengembangan pariwisata.

Namun, pertumbuhan sektor pariwisata yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat, seperti degradasi lingkungan,

ketimpangan sosial-ekonomi, dan perubahan nilai-nilai budaya. Oleh karena itu, konsep pariwisata berkelanjutan (sustainable tourism) menjadi penting dalam merancang dan mengelola kegiatan pariwisata agar manfaat ekonomi dapat dioptimalkan tanpa mengabaikan keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan sosial masyarakat.

Di tingkat nasional, komitmen terhadap pengembangan pariwisata berkelanjutan ditegaskan dalam Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2021 tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan. Regulasi ini bertujuan untuk memberikan acuan yang komprehensif mengenai pengelolaan destinasi pariwisata secara berkelanjutan, sehingga terwujud pengelolaan perlindungan, pemanfaatan dan pengembangan kawasan sebagai destinasi pariwisata yang berkelanjutan.

Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan memiliki dua struktur wilayah utama yaitu daratan dan kepulauan. Wilayah daratannya membentang dari dataran rendah hingga pegunungan, sementara wilayah kepulauannya terdiri dari lebih dari 115 pulau yang menyimpan potensi wisata menarik. Keanekaragaman geografis ini menjadikan kabupaten ini sebagai destinasi wisata yang menawarkan berbagai pengalaman, mulai dari wisata bahari hingga wisata pegunungan. Kawasan Karst Maros-Pangkep merupakan kawasan karst terbesar kedua di dunia setelah Guangzhou, China, dan telah diakui sebagai UNESCO Global Geopark. Di kawasan ini terdapat Museum Karst dan Budaya yang berfungsi sebagai tempat koleksi flora dan fauna yang berkaitan dengan karst dan budaya,

serta sebagai pusat penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan terkait karst dan budaya.

Pemerintah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan melalui Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga terus berupaya mengembangkan potensi wisata daerah dengan memperkenalkan berbagai objek wisata dan meningkatkan fasilitas penunjang. Langkah-langkah ini diharapkan dapat meningkatkan kunjungan wisatawan dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan juga berkomitmen dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. Hal tersebut ditegaskan dalam Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2018 tentang Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Peraturan daerah ini bertujuan untuk ;

- a. Menjunjung tinggi norma agama dan nilai budaya sebagai pengejawantahan dari konsep hidup dalam keseimbangan hubungan antara manusia dan Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Hubungan manusia dan sesama manusia dan hubungan antara manusia dan lingkungan
- c. Menjunjung tinggi hak asasi manusia, keragaman budaya dan kearifan lokal, memberi manfaat untuk kesejahteraan rakyat, keadilan, kesetaraan dan proporsionalisme.
- d. Memelihara kelestarian alam dan lingkungan hidup
- e. Memberdayakan masyarakat setempat.

Dalam menganalisis dari pengimplementasian kebijakan berkelanjutan di destinasi wisata yang ada di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan penulis hanya berfokus pada proses pengelolaan berkelanjutan yang diterapkan oleh Pemerintah Daerah. Terdapat

tiga indikator yang dijadikan sebagai fokus utama dalam menjangkan pengelolaan berkelanjutan destinasi wisata. Ketiga indicator tersebut, yaitu :

1. Struktur dan kerangka pengelolaan,
2. Keterlibatan pemangku kepentingan, dan
3. Mengelolan tekanan dan perubahan.

Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan yang terletak di Provinsi Sulawesi Selatan, merupakan salah satu wilayah dengan potensi besar dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. Kekayaan alam berupa kawasan karst, gua purbakala, sungai alami, dan pesisir menjadikan daerah ini menarik untuk berbagai jenis wisata alam dan budaya. Dua destinasi wisata yang mencerminkan potensi tersebut adalah Wisata Alam Leang Londrong dan Desa Wisata Balleangin.

TABEL 1.1 DAFTAR KAWASAN DESTINASI WISATA DI KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN

No	Lokasi	Kelurahan/Desa	Nama Objek	Daya Tarik
1	Kec. Pangkajene	Kel. Padoang- doangan	Kali bersih/bambu runcing	Swapoto, wisata kuliner
		Kel. Padoang- doangan	Alun- alun/gazebo	Taman bermain dan olahraga

No	Lokasi	Kelurahan/Desa	Nama Objek	Daya Tarik
		Kel. Jagong	Rumah adat jagong	Kearifan lokal
		Kel. Mappasalle	Wisata kuliner	Rasa spesifik
2	Kec. Minasate'ne	Kel. Biraeng	Kalibbong aloa	Leang-leang, kawasan karst
		Kel. Bontoa	Gua bulu sipong	Purbakala
		Kel. Kalabbirang	Dewi lamsang	Wisata alam pattalasang (mata air) dan kearifan lokal
		Desa Panaikang	Leang lonrong	Wisata alam dan mata air
3	Kec. Bungoro		Sungai kalibone	Menyusuri sungai kalibone
		Desa Bulu Cindea	Dewi berkasih	Wisata mangrove, desa wisata, dan sunset

No	Lokasi	Kelurahan/Desa	Nama Objek	Daya Tarik
		Kel. Samalewa	Kaw. Wisata alam mattampa	Wisata alam dan buatan
4	Kec. Labbakang		Makam raja siang	Wisata religi, kearifan lokal
		Kel. Labbakang	Rumah adat labbakang	Kearifan lokal, wisata religi
		Desa bontomanai	Eko wisata tana rajae	Sunset, burung bangau, bolu, dan udang
5	Kec. Ma'rang	Kel. Talaka	Rest area wisata limbangan	Swapoto dan mangrove, wisata sungai
6	Kec. Segeri	Desa Padang Lampe	Wisata agro jeruk	Jeruk besar, pesantren
		Lurah Bontomatene	Rumah adat arajang segeri	Arang bisu
		Desa Parenreng	Bulu sorongan	Puncak gunung, panorama alam

No	Lokasi	Kelurahan/Desa	Nama Objek	Daya Tarik
		Desa Baring	Pemandian alam amputtang	Permandian alam
7	Kec. Tondong Tallasa		Telaga biru	Kolam genangan air, panorama alam
		Desa Bantimurung	Baruttunga	Panoraman alam, kawasan geopark
			Era tallasa	Kolam bendungan, kearifan lokal
		Desa Lanne	Bendungan tagari	Arum jeram, pemandangan alam
8	Kec. Balloci	Desa Bonto Birao	Padang pa'bo	Panorama alam, lokasi camp
		Desa Tondong Kura	Air terjun gollae	Air terjun

No	Lokasi	Kelurahan/Desa	Nama Objek	Daya Tarik
		Desa Tompo Bulu	Desa wisata bulusaraung	Puncak gunung, kearifan lokal
		Kel. Balloci Baru	Sumpang bita	Cagar budaya, panorama alam
		Kel. Balleangin	Taman batu	Panorama alam, gugusan batu karst, dan air terjun
			Suangga	Air terjun, panorama alam
9	Kec. Uukang Tuppabiring	Desa Matiro Ujung	Pulau kapopposang	Pasir putih, snorekling, dan diving
		Desa Dolangeng	Pulau cengkeh	Pasir putih, snorekling, diving, penakaran penyu
		Desa Mattiro Deceng	Pulau pajenekang	Kearifan lokal budaya (tammu taung)

No	Lokasi	Kelurahan/Desa	Nama Objek	Daya Tarik
10	Kec. Uukang Tuppabiring Utara	Desa Mattiro	Pulau	Gerbang wisata
		Baji	cambang- cambang	bahari/spermonde
			Pulau saugi	Kepiting ranjungan
		Desa Mattiro Kanja	Pulau sabutung	Wisata religi dan kearifan lokal
		Desa Mattiro Bombang	Pulau salemo	Wisata religi dan kearifan lokal
		Desa Mattiro Sompe	Pulau panambungan	Pasir putih, snorekling, dan diving
		Desa Mattiro Walie	Pulau samatellu pedda	Pasir putih, snorekling, dan diving

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Pangkep 2024

Leang Londrong merupakan objek wisata alam berupa gua dengan aliran sungai bawah tanah yang jernih, terletak di Desa Panaikang, Kecamatan Minasatene. Potensi Leang Londrong tidak hanya terletak pada keindahan alamnya, tetapi juga pada

keberadaannya sebagai kawasan yang masuk dalam pengembangan wisata berbasis masyarakat. Pemerintah daerah telah menunjukkan komitmennya dengan memprioritaskan alokasi dana pembangunan untuk kawasan ini sejak tahun 2019. Namun, aktivitas pariwisata di kawasan ini juga menimbulkan eksternalitas, baik dalam hal positif seperti peningkatan ekonomi lokal, maupun negatif seperti konflik pemanfaatan air dan kerusakan lingkungan akibat kurangnya regulasi pengunjung.

Sementara itu, Desa Wisata Balleangin di Kecamatan Balocci merupakan contoh destinasi yang mengedepankan kearifan lokal dan pelestarian budaya sebagai daya tarik utama. Balleangin merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Balocci, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Meskipun berstatus sebagai kelurahan, Balleangin dikenal sebagai desa wisata karena potensi pariwisatanya yang menonjol. Wilayah ini masuk dalam 50 besar Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2024 versi Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Pengembangan desa wisata ini melibatkan partisipasi masyarakat dalam menyediakan homestay, kerajinan tangan, dan kuliner lokal, sehingga menciptakan dampak ekonomi yang langsung dirasakan oleh warga desa. Namun, seperti halnya di Leang Londrong, aktivitas wisata di Balleangin juga dapat menimbulkan dampak negatif, seperti komersialisasi budaya, perubahan norma sosial, dan tekanan terhadap infrastruktur desa.

Maka dari itu, penelitian tentang "Analisis Kebijakan Berkelanjutan Destinasi Wisata Alam Di Dinas Pariwisata Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan " menjadi penting untuk dilakukan, agar pariwisata ini dapat berkembang dan berkelanjutan dengan

meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif serta strategi pengelolaan destinasi wisata alam dengan mempertimbangkan aspek-aspek berkelanjutan.

1. 2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang sebelumnya, maka dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi kebijakan pengelolaan destinasi wisata alam yang berkelanjutan dalam penerapan struktur dan kerangka pengelola oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan?
2. Bagaimana dampak kebijakan pariwisata alam berkelanjutan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan?

1. 3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjabaran rumusan masalah sebelumnya, diperoleh tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui implementasi kebijakan pengelolaan destinasi wisata alam yang berkelanjutan dalam penerapan struktur dan kerangka pengelola oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.
2. Untuk mengetahui dampak kebijakan pariwisata alam berkelanjutan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

1. 4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai implementasi kebijakan pengelolaan berkelanjutan dalam mendukung terwujudnya konsep pengelolaan berkelanjutan destinasi wisata alam di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan strategi dan kebijakan yang lebih efektif, partisipatif, serta berbasis teknologi informasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik. Selain itu, secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu di bidang tata kelola pemerintahan dan pengembangan kota cerdas di Indonesia.

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akademik khususnya studi Ilmu Pemerintahan, terutama yang berkaitan dengan pengelolaan berkelanjutan destinasi wisata alam.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi Pemerintah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dalam hal ini Dinas Pariwisata Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dalam rangka evaluasi kebijakan berkelanjutan terhadap destinasi wisata.

3. Manfaat Sosial

Melalui implementasi kebijakan berkelanjutan destinasi wisata alam yang efektif dapat informasi tambahan bagi masyarakat untuk mengetahui Kebijakan Berkelanjutan Dinas Pariwisata Terhadap Destinasi Wisata Di Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan.

1.5 Tinjauan Pustaka

1. Analisis

a. Pengertian Analisis

Analisis merupakan suatu proses berpikir kritis untuk memecah suatu permasalahan atau objek kajian menjadi bagian-bagian kecil agar dapat dipahami secara lebih mendalam. Tujuan dari analisis adalah untuk mengidentifikasi struktur, hubungan, dan makna dari unsur-unsur yang terdapat dalam objek tersebut. Dalam ilmu pengetahuan, analisis digunakan untuk mengurai data, fenomena, atau informasi guna menemukan pola dan makna yang tersembunyi. Proses analisis biasanya melibatkan pengumpulan data, pengorganisasian informasi, serta penarikan kesimpulan yang rasional. Oleh karena itu, analisis menjadi bagian penting dalam proses pengambilan keputusan dan penyusunan kebijakan.

Secara umum, analisis dapat dilakukan secara kualitatif maupun kuantitatif, tergantung pada pendekatan yang digunakan dalam penelitian. Analisis kuantitatif lebih

menekankan pada pemahaman makna dan konteks, sedangkan analisis kuantitatif focus pada pengukuran dan angka. Kedua pendekatan tersebut memiliki metodologi dan teknik tersendiri dalam mengolah data. Pemilihan metode analisis yang tepat sangat menentukan keakuratan hasil dan kesimpulan penelitian. Oleh karena itu, peneliti harus memahami karakteristik data dan tujuan dari analisis yang akan dilakukan.

Dalam praktiknya, analisis sering digunakan dalam berbagai bidang seperti ekonomi, sosial, lingkungan, kebijakan publik, dan lain sebagainya. Dalam konteks kebijakan publik misalnya, analisis digunakan untuk menilai efektivitas, efisiensi, serta dampak dari suatu kebijakan yang diterapkan. Dengan melakukan analisis, para pengambil kebijakan dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang dihadapi dan solusi yang paling rasional. Selain itu, analisis juga membantu mengidentifikasi potensi risiko dan peluang dari suatu tindakan. Dengan demikian, analisis menjadi alat strategis dalam mendukung proses perencanaan dan pengambilan keputusan yang berbasis data.

2. Kebijakan

Secara umum, kebijakan (policy) adalah serangkaian prinsip, keputusan, atau tindakan yang ditetapkan oleh suatu otoritas (biasanya pemerintah) untuk mengarahkan dan mengatur berbagai aspek kehidupan masyarakat. Kebijakan

dibuat untuk menyelesaikan masalah publik, mencapai tujuan tertentu, atau mengatur perilaku. Menurut Thomas R. Dye “Kebijakan adalah apa yang pemerintah pilih untuk dilakukan atau tidak dilakukan”.

Kebijakan merupakan suatu keputusan atau tindakan strategis yang diambil oleh pihak yang memiliki otoritas, seperti pemerintah atau lembaga tertentu, untuk mengatur dan menyelesaikan permasalahan publik. Kebijakan dirancang untuk memberikan arah, pedoman, serta solusi terhadap berbagai isu yang memengaruhi masyarakat luas. Dalam konteks ini, kebijakan dapat berbentuk undang-undang, peraturan, program kerja, atau keputusan administratif yang memiliki kekuatan mengikat.

Secara umum, kebijakan memiliki beberapa unsur penting, di antaranya adalah tujuan yang ingin dicapai, masalah yang hendak diatasi, serta aktor-aktor yang terlibat dalam proses perumusannya. Proses kebijakan biasanya dimulai dari identifikasi masalah, formulasi alternatif solusi, pengambilan keputusan, implementasi, hingga evaluasi hasil. Proses ini dikenal dengan siklus kebijakan, dan sangat penting untuk memastikan bahwa kebijakan yang dibuat benar-benar sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan dapat dilaksanakan secara efektif.

Kebijakan publik yang baik harus mempertimbangkan data yang akurat, masukan dari berbagai pihak, serta mempertimbangkan dampak jangka panjang. Dalam

praktiknya, kebijakan sering kali menghadapi tantangan seperti keterbatasan anggaran, konflik kepentingan, atau hambatan birokrasi. Oleh karena itu, penting bagi pembuat kebijakan untuk terbuka terhadap partisipasi publik dan melakukan evaluasi secara berkala guna memastikan kebijakan tersebut tetap relevan dan bermanfaat bagi masyarakat.

3. Konsep Pengelolaan

a. Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Dalam konteks umum, pengelolaan dapat diterapkan pada berbagai bidang seperti lingkungan, organisasi, keuangan, dan pariwisata. Proses pengelolaan dimulai dengan identifikasi tujuan yang ingin dicapai dan sumber daya yang tersedia. Setelah itu, dilakukan perencanaan strategi untuk memaksimalkan potensi dan meminimalkan hambatan. Keberhasilan pengelolaan sangat bergantung pada koordinasi dan kemampuan manajerial dari pihak yang terlibat.

Pengelolaan tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses yang berjalan secara berkelanjutan dan terukur. Prinsip dasar pengelolaan mencakup transparansi, akuntabilitas, partisipasi, dan berkelanjutan. Dalam praktiknya, pengelolaan menuntut adanya sistem evaluasi dan monitoring untuk memastikan bahwa setiap

kegiatan berjalan sesuai dengan rencana. Evaluasi ini berfungsi sebagai alat untuk mengidentifikasi kekurangan dan melakukan perbaikan. Dengan demikian, pengelolaan menjadi proses dinamis yang terus berkembang mengikuti perubahan lingkungan dan kebutuhan.

Dalam konteks organisasi atau institusi, pengelolaan mencakup pembagian tugas, pengaturan sumber daya manusia, serta penetapan kebijakan operasional. Pemimpin atau manajer memiliki peran penting dalam mengarahkan jalannya pengelolaan agar selaras dengan visi dan misi organisasi. Selain itu, komunikasi yang efektif antar anggota tim juga merupakan faktor penentu dalam kelancaran pengelolaan. Keterlibatan seluruh pihak secara aktif dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap hasil yang dicapai. Oleh karena itu, pengelolaan yang baik akan menghasilkan kinerja yang optimal dan berkelanjutan.

b. Pengelolaan Destinasi Wisata

Nuansa alam dan pengalaman rekreasi luar ruangan jelas merupakan komponen utama pariwisata, mungkin terutama sejak pengembangan minat pada kegiatan berbasis alam dan ekowisata. Rekreasi luar ruangan dan sumber daya wisata harus dilihat sebagai konteks pelengkap dan sumber daya untuk pengalaman rekreasi. Kenyataannya adalah ketika studi pariwisata dan rekreasi telah tumbuh dan mencampurkan konsep satu sama lain, dan ketika masyarakat telah berubah, khususnya sehubungan dengan

peran pemerintah, maka garis demarkasi antara rekreasi dan pariwisata dengan cepat menjadi norma yang “kabur dan tumpang tindih” (Hall dan Page, 2012).

Pengelolaan destinasi wisata alam menjadi suatu tindakan yang bertujuan untuk menjaga keberlangsungan dari destinasi wisata alam serta memaksimalkan manfaat yang bisa didapatkan oleh masyarakat. Berikut adalah beberapa referensi mengenai pengelolaan destinasi wisata alam.

Pada tahun 2020, Alemu, M. H., dkk, membahas mengenai pengelolaan destinasi wisata alam secara berkelanjutan di Ethiopia. Dalam artikelnya yang berjudul *Sustainable tourism development and environmental management in Ethiopia: A literature review* dijelaskan mengenai tantangan dan peluang dalam pengelolaan wisata alam secara berkelanjutan, serta prinsip-prinsip yang dapat diterapkan dalam pengelolaan tersebut.

Beberapa prinsip-prinsip yang dapat diterapkan dalam pengelolaan destinasi wisata alam yang tepat, antara lain; Prinsip konservasi: Pengelolaan harus memastikan kelestarian alam dan lingkungan hidup, sehingga sumber daya alam dapat dipertahankan dan dijaga keberlangsungannya; Prinsip partisipasi: Partisipasi masyarakat lokal dan stakeholder lainnya dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan kegiatan pengelolaan sangat penting untuk memastikan bahwa kepentingan dan kebutuhan mereka terwakili; Prinsip partnership: Kerja sama

antara berbagai pihak seperti pemerintah, masyarakat, dunia usaha, akademisi, dan organisasi-organisasi lainnya sangat penting dalam pengelolaan objek wisata alam yang sukses; Prinsip keberlanjutan: Pengelolaan harus diarahkan pada pembangunan pariwisata yang berkelanjutan, sehingga kepentingan dan kebutuhan masa kini dapat terpenuhi tanpa mengorbankan kepentingan dan kebutuhan masa depan; Prinsip pengelolaan berbasis ilmu: Pengelolaan objek wisata alam harus didasarkan pada data dan penelitian yang memadai, sehingga dapat menghasilkan keputusan yang tepat dan berdasarkan bukti; Prinsip keadilan: Pengelolaan harus adil bagi semua pihak yang terlibat, termasuk masyarakat lokal, wisatawan, dan pemerintah; Prinsip pengalaman wisata yang berkualitas: Pengelolaan destinasi wisata alam harus menjamin bahwa wisatawan memperoleh pengalaman yang positif dan berkualitas, seperti pelayanan dan fasilitas yang baik serta pengalaman wisata yang aman dan nyaman.

4. Strategi Berkelanjutan

Perkembangan usaha jasa pariwisata di kota-kota dan desa-desa terpencil dapat memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat setempat, seperti meningkatkan pendapatan, menciptakan lapangan kerja, dan mempromosikan budaya lokal. Namun, pengelolaan wisata yang baik dan berkelanjutan perlu dilakukan untuk memastikan bahwa potensi wisata dapat dimanfaatkan secara bertanggung jawab dan

berkelanjutan, tanpa merusak lingkungan dan budaya lokal. Pariwisata berkelanjutan merupakan konsep pengembangan pariwisata yang bertujuan untuk menjaga keseimbangan antara kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam industri pariwisata. Konsep ini menjadi semakin penting dalam era modern yang didominasi oleh perubahan iklim, kerusakan lingkungan, dan krisis ekonomi. Sistem pengelolaan ekowisata secara terpadu diperlukan untuk membangun ekowisata yang berkelanjutan dan berbasis masyarakat. Sistem ini melibatkan adanya sistem perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi yang mampu mengintegrasikan semua kepentingan stakeholders, seperti: pemerintah, masyarakat lokal, pelaku bisnis, peneliti, akademisi, wisatawan maupun LSM (Sutiarso, 2018).

Terdapat banyak tinjauan pustaka mengenai pariwisata berkelanjutan, diantaranya: Dalam buku *Tourism and water: Interactions, impacts and challenges* tahun 2013, Gössling, Scott, dan Hall menjelaskan hubungan antara pariwisata dan sumber daya air, serta menyoroti pentingnya mempertimbangkan aspek-aspek lingkungan dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. Pariwisata dan air saling terkait karena air sangat penting untuk banyak kegiatan dan destinasi pariwisata. Buku ini mengidentifikasi tantangan dan dampak yang timbul dari aktivitas pariwisata terhadap sumber daya air, termasuk kebutuhan besar akan air, ketersediaan air yang berkurang, dan polusi.

Secara keseluruhan, buku ini menekankan pentingnya manajemen air berkelanjutan dalam industri pariwisata, baik untuk lingkungan maupun untuk keberlanjutan jangka panjang industri tersebut. Buku ini menyediakan wawasan dan rekomendasi berharga bagi pembuat kebijakan, pemangku kepentingan industri, dan wisatawan untuk meminimalkan dampak negatif pariwisata terhadap sumber daya air dan memaksimalkan manfaat pariwisata bagi masyarakat lokal dan lingkungan.

Honey, M. (2008) dalam bukunya yang berjudul *Ecotourism and Sustainable Development: Who Owns Paradise?* membahas tentang pengembangan pariwisata berkelanjutan yang berfokus pada pelestarian lingkungan dan budaya setempat, serta bagaimana pengembangan pariwisata dapat memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat. Buku ini menunjukkan bahwa ekowisata sering kali tidak sepenuhnya berkelanjutan dan dapat menghasilkan dampak negatif seperti pengrusakan lingkungan, kerusakan budaya dan sosial, serta ketidakadilan dalam pemanfaatan sumber daya alam. Buku ini juga mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan ekowisata dan memberikan contoh dari beberapa studi kasus di berbagai negara.

Buku ini menekankan pentingnya kepemilikan dan kontrol lokal dalam pengembangan ekowisata yang berkelanjutan. Hal ini berarti bahwa masyarakat setempat harus terlibat dalam

perencanaan, pengelolaan, dan pengambilan keputusan terkait dengan industri pariwisata di wilayah mereka. Buku ini menyoroti pentingnya kolaborasi antara masyarakat lokal, pemerintah, dan industri pariwisata untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Secara keseluruhan, buku ini memberikan pandangan yang kritis dan mendalam tentang ekowisata dan memberikan beberapa rekomendasi untuk mendorong pembangunan ekowisata yang lebih berkelanjutan dan bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan. Buku ini cocok untuk pembaca yang tertarik dalam pariwisata berkelanjutan, pembangunan berkelanjutan, dan masalah lingkungan dan sosial.

Tinjauan pustaka di atas memberikan gambaran mengenai konsep pariwisata berkelanjutan dari sudut pandang yang berbeda-beda. Semua sumber tersebut menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam pengembangan pariwisata, serta memberikan panduan praktis bagi pemerintah dan industri pariwisata dalam mengembangkan pariwisata berkelanjutan.

Strategi pariwisata berkelanjutan meliputi pengelolaan lingkungan, pengelolaan sumber daya, dan pemberdayaan masyarakat setempat. Pengelolaan lingkungan mencakup upaya untuk meminimalkan dampak negatif dari aktivitas pariwisata pada lingkungan, seperti penggunaan air dan energi yang berkelanjutan, dan pengelolaan limbah yang efektif. Pengelolaan

sumber daya meliputi upaya untuk memanfaatkan sumber daya secara efisien dan bertanggung jawab, seperti mengurangi penggunaan bahan bakar fosil dan memanfaatkan energi terbarukan. Pemberdayaan masyarakat setempat mencakup upaya untuk memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat setempat, seperti pengembangan produk pariwisata yang didukung oleh masyarakat setempat, dan pelatihan keterampilan bagi warga lokal.

Contoh praktik terbaik dalam pengembangan pariwisata yang berkelanjutan termasuk upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat setempat dalam industri pariwisata, seperti melalui kemitraan dan pelatihan. Upaya untuk meningkatkan kesadaran wisatawan tentang dampak mereka pada lingkungan juga merupakan praktik terbaik, seperti dengan menyediakan informasi tentang cara berperilaku bertanggung jawab selama perjalanan mereka. Penerapan teknologi ramah lingkungan dan pengurangan limbah juga merupakan praktik terbaik dalam pengembangan pariwisata yang berkelanjutan.

Dalam tinjauan pustaka mengenai pariwisata berkelanjutan, juga penting untuk mempertimbangkan tantangan dalam implementasi konsep ini, seperti kurangnya dukungan dan pemahaman dari pemerintah dan masyarakat setempat, serta masalah keuangan dan manajemen yang terkait dengan pengembangan pariwisata berkelanjutan. Namun, dengan kesadaran dan upaya yang tepat, pengembangan pariwisata

yang berkelanjutan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat setempat, lingkungan, dan pariwisata.

Pariwisata berkelanjutan adalah konsep yang menggabungkan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi dalam pengembangan pariwisata yang mempertimbangkan keberlanjutan jangka panjang. Pariwisata berkelanjutan bertujuan untuk meminimalkan dampak negatif pariwisata terhadap lingkungan, budaya, dan masyarakat setempat, sambil meningkatkan manfaat ekonomi dan sosial yang dihasilkan.

Beberapa artikel dan penelitian terkait pariwisata berkelanjutan yang dapat menjadi referensi antara lain: Weaver, D. (2017) dalam bukunya yang berjudul *Sustainable Tourism: Theory and Practice*. Channel View Publications, membahas konsep pariwisata berkelanjutan secara menyeluruh, termasuk dampak pariwisata terhadap lingkungan, sosial, dan ekonomi, serta strategi dan praktik pengelolaan pariwisata berkelanjutan. Pariwisata memiliki dampak yang signifikan pada lingkungan, sosial, dan ekonomi di destinasi pariwisata. Beberapa dampak pariwisata yang negatif termasuk:

1. Dampak lingkungan: Pariwisata dapat menyebabkan kerusakan pada lingkungan alam seperti penebangan hutan, kerusakan terumbu karang, dan polusi lingkungan seperti sampah dan limbah.
2. Dampak sosial: Pariwisata dapat mempengaruhi budaya dan tradisi lokal, serta dapat menyebabkan ketidakadilan sosial seperti kemiskinan dan eksploitasi.

3. Dampak ekonomi: Pariwisata dapat membawa manfaat ekonomi seperti pendapatan dan kesempatan kerja, namun juga dapat menyebabkan ketidakseimbangan ekonomi, seperti ketergantungan pada satu sektor ekonomi, inflasi harga, dan kesenjangan ekonomi.

Untuk mengurangi dampak negatif pariwisata, dibutuhkan strategi dan praktik pengelolaan pariwisata berkelanjutan. Beberapa praktik berkelanjutan yang dapat diterapkan di industri pariwisata termasuk:

1. Penggunaan energi dan air yang efisien
2. Praktik pengelolaan limbah yang ramah lingkungan
3. Keterlibatan masyarakat lokal dalam perencanaan dan pengambilan keputusan terkait pariwisata
4. Pelestarian dan pengelolaan alam dan budaya lokal
5. Pengembangan pariwisata berkelanjutan yang memperhatikan keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan
6. Memperhatikan hak asasi manusia dan kesejahteraan masyarakat setempat dalam pengembangan pariwisata

Secara keseluruhan, penting untuk memperhatikan dampak pariwisata pada lingkungan, sosial, dan ekonomi serta menerapkan praktik pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan untuk meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan manfaat pariwisata bagi masyarakat dan lingkungan.

BAB II

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan untuk menentukan beberapa topik serta penentuan judul dalam suatu penelitian (Ramdhan, 2021). Penelitian ini berfokus pada Analisis Kebijakan Berkelanjutan Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Melalui penerapan metode ilmiah dalam penelitian, diperlukan bentuk penelitian yang dapat dipahami secara jelas dan mendalam serta menemukan alur yang sesuai dengan penelitian yang disusun.

2.3 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari data yang diperoleh oleh peneliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data primer dan sekunder, sebagai berikut:

1. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber data asli. Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok. Data primer ini dapat dikumpulkan dengan dua metode, yaitu: metode interview (wawancara) dan metode observasi.
2. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara. Pada umumnya, data sekunder diperoleh dari riset perpustakaan yaitu dengan mengumpulkan, membaca dan memahami teori-teori dari buku artikel, jurnal, majalah,

atau data dari teori internet yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Orientasi hasil dari penelitian kualitatif adalah hasil penelitian berupa deskripsi, interpretasi dan tentative-situasional. Hasil penelitian kualitatif juga akan menemukan teori-teori dasar baru. Cresswell (2009) menjelaskan bahwa proses penelitian kualitatif melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data.

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus merupakan strategi penelitian dimana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu. Secara teknis, studi kasus adalah suatu penelitian yang mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga maupun masyarakat. Permasalahan yang terjadi dibatasi oleh

waktu dan aktifitas, dengan mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

2.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan pada instansi terkait seperti Kantor Pemerintah Daerah (Kantor Walikota dan dinas-dinas terkait) serta organisasi masyarakat sipil.

b. Waktu penelitian

Waktu yang dibutuhkan peneliti untuk melakukan penelitian 2 bulan, dimana 1 bulan untuk penelitian lapangan dan 1 bulan untuk pengolahan data serta informasi yang telah didapatkan.

2.4 Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling yaitu informan yang dipilih secara sengaja atau menunjuk langsung karena dianggap mampu mengetahui dan memiliki karakteristik-karakteristik yang dibutuhkan dalam penelitian.

Pemilihan informan ini adalah informan yang memiliki peranan penting yang terkait dalam pelaksanaan kebijakan berkelanjutan Destinasi Wisata di Kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Adapun informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kepala Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan
2. Kepada Bidang Pariwisata Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan
3. Kepala Desa Panaikang
4. Kelompok Pengelola Objek Wisata Alam Leang Londrong
5. Kelompok Pengelola Destinasi Wisata di Desa Wisata Ballocci

2.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sebagai suatu metode yang independen terhadap metode analisis dan atau bahkan menjadi alat utama metode dan teknik analisis data. Untuk mendukung penulisan proposal ini, ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan, yakni:

a. Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis kejadian – kejadian yang ada di lapangan. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian mengenai bagaimana pelaksanaan kebijakan berkelanjutan destinasi wisata di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab dengan informan mengenai permasalahan

yang akan diteliti. Pertanyaan yang diajukan oleh peneliti bersifat terbuka, berkelanjutan serta memberikan kebebasan kepada informan untuk menjawab yang kemudian dituangkan dalam bentuk catatan

c. Studi Kepustakaan

Studi Kepustakaan merupakan Teknik pengumpulan data dengan membaca buku, majalah, surat kabar, dokumen-dokumen, undang-undang, serta media informasi lain yang berkaitan dengan

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh dalam bentuk foto, gambar, bagan, dan catatan-catatan lain yang diperoleh dari subjek penelitian yang tidak bisa didapatkan dengan teknik wawancara maupun dengan studi kepustakaan. Dokumentasi dalam hal ini menjadi bukti dan data akurat mengenai suatu dokumen.

2.6 Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada analisis kebijakan berkelanjutan yang dijalankan oleh Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Fokus diarahkan pada sejauh mana kebijakan tersebut memenuhi standar pengelolaan pariwisata berkelanjutan, dengan mengacu pada indikator yang mencakup aspek pengelolaan, keterlibatan pemangku kepentingan, pengendalian tekanan perubahan, serta keberlanjutan sosial dan ekonomi.

Pada aspek Pengelolaan Berkelanjutan, penelitian menyoroti tiga hal utama. Pertama, struktur dan kerangka pengelolaan, yang meliputi kejelasan pembagian tugas, keterlibatan sektor publik dan swasta, serta adanya strategi jangka pendek, menengah, dan panjang yang mempertimbangkan daya dukung lingkungan, pertumbuhan ekonomi, isu sosial, dan pelestarian budaya. Kedua, keterlibatan pemangku kepentingan, yang mencakup partisipasi pelaku usaha, masyarakat lokal, dan wisatawan dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi destinasi, disertai penyediaan informasi dan promosi yang akurat dan bertanggung jawab. Ketiga, pengelolaan tekanan perubahan, yang menekankan pengaturan jumlah pengunjung, pengendalian pembangunan, serta kesiapan adaptasi terhadap perubahan iklim.

Pada aspek Keberlanjutan Sosial dan Ekonomi, penelitian akan menilai bagaimana pariwisata memberikan manfaat langsung bagi masyarakat. Hal ini mencakup kontribusi ekonomi terhadap destinasi, penyediaan lapangan kerja yang adil dan setara, serta dukungan terhadap kewirausahaan lokal berbasis produk dan jasa berkelanjutan. Selain itu, akan dianalisis pula dampak sosial yang meliputi dukungan masyarakat, perlindungan terhadap eksploitasi dan diskriminasi, penegakan hak kepemilikan dan akses sumber daya, sistem keamanan dan keselamatan, serta jaminan aksesibilitas bagi seluruh kalangan termasuk kelompok rentan.

Dengan batasan dan fokus ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai sejauh mana Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan menerapkan prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan secara strategis dan terukur, baik dari sisi pengelolaan destinasi maupun manfaat yang dirasakan oleh masyarakat.

2.7 Analisis Data

Dalam menganalisis data kualitatif, ada tiga tahap kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Berdasarkan pendapat tersebut maka analisis data yang akan dilakukan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Tahap reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya, dan membuang yang dianggap tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Menyajikan data dalam bentuk seperti matriks, grafik, gambar, dan lainlain disebut display data. Data dalam penelitian kualitatif dapat disajikan dalam bentuk bagan, diagram singkat, atau hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Tahap penyajian data yang meliputi

pengklarifikasian dan identifikasi data. Dalam kasus ini, peneliti akan menyajikan data dalam bentuk teks, tetapi hasil penelitian dapat diperjelas dengan tabel atau gambar.

3. Menarik Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Tahap menarik kesimpulan dalam penelitian ini merupakan aktifitas pemberian makna dan memberikan penjelasan terhadap hasil penyajian data yang diperoleh dari analisis data. Salah satu metode analisis data adalah verifikasi, yang merupakan tahap akhir penelitian. Penelitian kualitatif menghasilkan penemuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Hasil tersebut dapat berupa gambaran atau deskripsi suatu objek yang sebelumnya belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

2.8 Kerangka Pemikiran

